

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang ada saat ini di Indonesia pada awalnya merupakan perusahaan – perusahaan Belanda yang kemudian dinasionalisasikan sekitar tahun 1950an. Dengan adanya nasionalisasi, maka seluruh perusahaan milik Belanda yang ada di Indonesia diambil alih dan dikelola oleh pemerintah. Badan Usaha ini memiliki fasilitas dan keistimewaan yang lebih dibandingkan Badan Usaha Swasta. Namun dalam kurun waktu 50 tahun semenjak BUMN dibentuk, BUMN secara umum belum menunjukkan kinerja yang menggembirakan. Tingkat keuntungan BUMN terus mengalami penurunan yang cukup signifikan. Hal ini juga disebabkan krisis yang terjadi pada tahun 1997 membuat pemerintah masih harus berjuang untuk melunasi pinjaman luar negeri . Sisi kondisi perekonomian Indonesia secara makro kita juga mengetahui bahwa Indonesia masih belum mampu membebaskan diri dari lilitan krisis ekonomi sejak pertengahan tahun 1997. Sejak tahun 2000 Indonesia mengalami defisit anggaran APBN. Salah satu upaya pemerintah untuk menutup defisit anggaran tersebut ialah dengan melakukan *go public*.

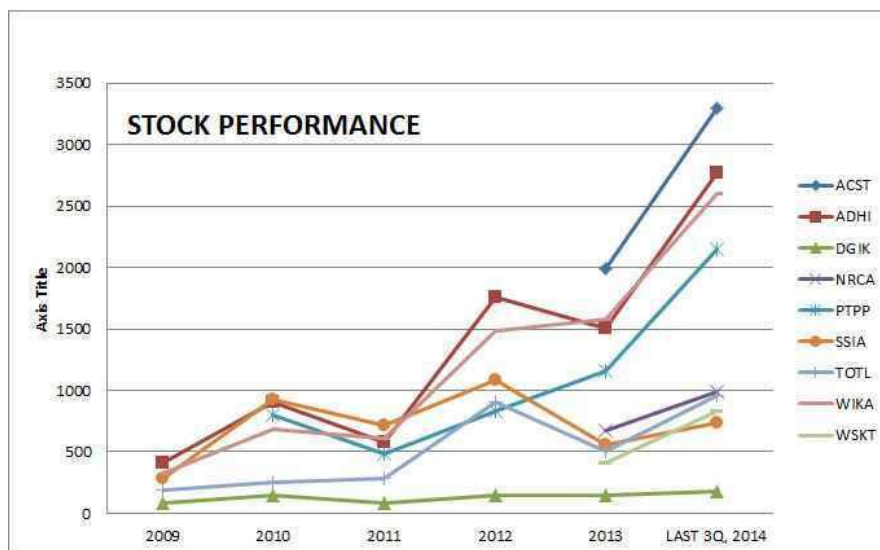
Langkah pemerintah untuk *go public* juga diharapkan akan dapat menjadi sebuah pembelajaran jangka panjang khususnya untuk BUMN agar dapat meningkatkan kinerjanya dalam melayani kebutuhan publik serta pada akhirnya nanti diharapkan menjadi pondasi yang kokoh untuk pembangunan ekonomi yang lebih maju di Indonesia. Untuk melihat kinerja BUMN yang telah *go public* perlu adanya analisis terhadap kinerja keuangan yang terdiri dari berbagai macam teknik, salah satu di antaranya dengan menggunakan rasio keuangan. Melalui rasio keuangan, kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian terhadap kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Menggunakan analisis rasio keuangan kita dapat mengetahui keadaan perusahaan jika ditinjau dari rasio likuiditas, leverage, profitabilitas, pasar dan efisiensi. Informasi laporan keuangan yang dibutuhkan baik oleh pihak intern maupun pihak ekstern perusahaan, informasi tersebut dapat diperoleh di beberapa bursa efek yang ada di Indonesia. Melalui laporan keuangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia maka akan dapat diketahui prospectus maupun informasi laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan BUMN yang ada.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai BUMN yang *go public*, penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu perbedaan pada objek yang dipilih. Pada penelitian ini penulis memilih BUMN pada sektor konstruksi yang terdaftar di BEI.

Alasan penulis memilih sektor tersebut dikarenakan sektor konstruksi Indonesia hingga berakhirnya kuartal 3 Tahun 2014 sektor yang menarik perhatian investor di

Bursa Efek Indonesia adalah konstruksi. Terbukti, sepanjang tahun ini rata-rata emiten sektor konstruksi membukukan kinerja saham yang meningkat hingga lebih dari 50%. Perburuan terhadap saham-saham sektor konstruksi mengantarkan emiten-emiten di sektor ini mencatatkan rekor harga saham tertinggi sepanjang sejarah. Hal ini membuat sektor ini kembali menjadi primadona setelah diakhir tahun sebelumnya sempat porak-poranda karena aksi jual. Kinerja sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disajikan dalam Gambar 1. berikut :

**Gambar 1. Kinerja Sektor Konstruksi di Bursa Efek Indonesia**



Sumber : [www.seputarforex.com](http://www.seputarforex.com)

Sektor konstruksi di Bursa Efek Indonesia dihuni oleh 4 emiten BUMN dan 5 emiten swasta, diantaranya:

1. Acset Indonusa, Tbk (ACST)
2. Adhi Karya (Persero), Tbk (ADHI)

3. Nusa Konstruksi Enjiiring, Tbk (DGIK)
4. Nusa Raya Cipta, Tbk (NRCA)
5. PT PP (Persero), Tbk (PTPP)
6. Surya Semesta Internusa, Tbk (SSIA)
7. Total Bangun Persada, Tbk (TOTL)
8. Wijaya Karya (Persero), Tbk (WIKA)
9. Waskita Karya (persero), Tbk (WSKT)

Hingga perdagangan terakhir bursa di kuartal 3 Tahun 2014, Waskita Karya tumbuh paling tinggi. Saham salah satu BUMN ini ini mampu menguat hingga 106%.

Penguatan terendah adalah Nusa Konstruksi Enjiniring dengan peningkatan sebesar 17% yang disajikan dalam Tabel 1. berikut :

**Tabel 1. Kinerja Sektor Konstruksi pada Tahun 2014**

STOCK PERFORMANCE 2014			
	2013	LAST 3Q, 2014	FULL YEAR (%)
ACST	1.990	3.300	66%
ADHI	1.510	2.765	83%
DGIK	150	176	17%
NRCA	670	990	48%
PTPP	1.160	2.150	85%
SSIA	560	740	32%
TOTL	500	955	91%
WIKA	1.580	2.605	65%
WSKT	405	835	106%

Sumber : [www.seputarforex.com](http://www.seputarforex.com)

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian pada perusahaan BUMN sektor konstruksi pada PT Waskita Karya Tbk untuk dapat mengetahui hasil

kinerja perusahaan tersebut dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Bumh Sektor Konstruksi Sebelum Dan Sesudah *Go* (Studi Kasus PT Waskita Karya Tbk).”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada BUMN sektor konstruksi sebelum dan sesudah *go public* pada PT Waskita Karya Tbk yang diukur menggunakan rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas (ROE)?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada BUMN sektor konstruksi sebelum dan sesudah *go public* pada PT Waskita Karya Tbk yang diukur menggunakan rasio keuangan yaitu rasio leverage (DER)?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada BUMN sektor konstruksi sebelum dan sesudah *go public* pada PT Waskita Karya Tbk yang diukur menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas (*Current ratio*)?
4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada BUMN sektor konstruksi sebelum dan sesudah *go public* pada PT Waskita Karya Tbk yang diukur menggunakan rasio keuangan yaitu rasio efisiensi (*Total Assets Turnover*)?

5. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada BUMN sektor konstruksi sebelum dan sesudah *go public* pada PT Waskita Karya Tbk yang diukur menggunakan rasio keuangan yaitu rasio pasar (*Earning Per Share*)?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan utama dari penelitian ini yaitu untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja BUMN pada sektor konstruksi sebelum dan sesudah *go public* pada PT Waskita Karya Tbk apabila diukur dengan menggunakan rasio keuangan (profitabilitas, leverage, likuiditas, pasar dan efisiensi).

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Terdapat beberapa manfaat atas penelitian ini yaitu :

1. Bagi peneliti atau penulis, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mengenai BUMN yang tercatat di BEI serta pengaruhnya terhadap kinerja keuangan pada BUMN tersebut sebelum dan sesudah *go public*.
2. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut.
3. Bagi masyarakat umum, penelitian ini dapat menambah wawasan bagi pembacanya.

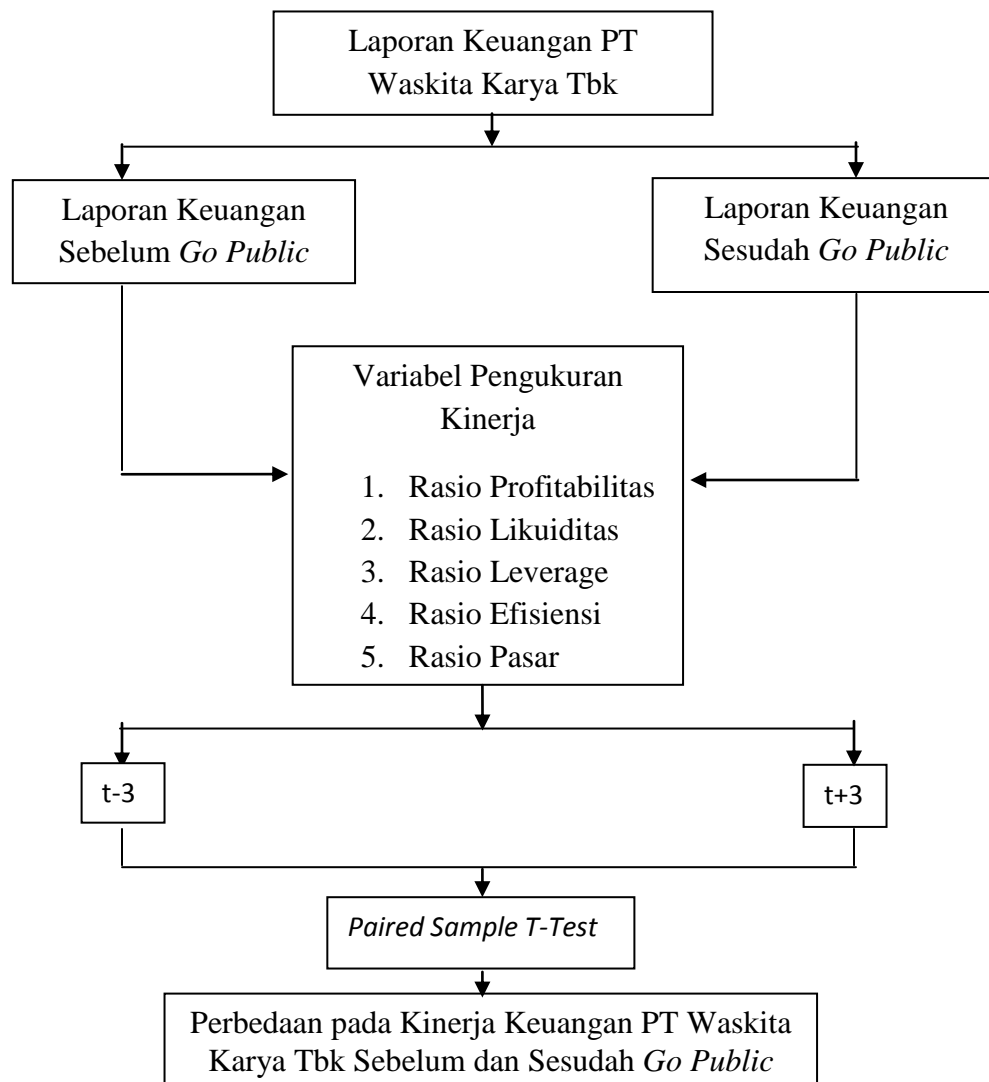
## 1.5 Kerangka Penelitian

Pemerintah Indonesia mendirikan BUMN dengan dua tujuan utama, yaitu tujuan yang bersifat ekonomi dan tujuan yang bersifat sosial. Tujuan bersifat ekonomi BUMN dimaksudkan untuk mengelola sektor bisnis strategis agar tidak dikuasai pihak pihak tertentu. Sedangkan tujuan BUMN dalam sifat sosial yaitu antara lain menciptakan lapangan kerja serta upaya untuk membangkitkan perekonomian lokal. Walaupun perusahaan BUMN terlihat maju, itu hanya penampilan fisiknya saja namun tidak manajemennya. Manajemen BUMN pada umumnya tidak menjalani prinsip efektifitas dan efisiensi secara semestinya. Hal tersebut terlihat dengan meningkatnya inflasi serta beban subsidi pemerintah yang berakibat bertambahnya defisit anggaran Pemerintah. Pemerintah menyadarinya dan kemudian mulai merubah sudut pandangnya mengenai BUMN. Pemerintah merasa BUMN harus memiliki potensi lebih dalam menghasilkan pendapatan. Pemerintah melakukan *go public* sebagai jalan keluar yang dinilai tepat.

Pemerintah terus menerus mengusahakan untuk dapat melakukan *go public* yang diharapkan dapat menghasilkan keuntungan setelah diprivatisasi nanti. Pemerintah sebagai regulator juga diharapkan membuat beberapa peraturan yang dapat mendukung terlaksananya BUMN secara efektif dan efisien. Salah satu peraturannya dituangkan dalam Kep-100/MBU/2002 tentang cara pengukuran kinerja keuangan BUMN. Dengan adanya peraturan yang baku diharapkan nantinya pemerintah khususnya dapat mengevaluasi tingkat kinerja keuangan BUMN sebelum dan sesudah *go public*. Diharapkan tingkat kinerja keuangan BUMN akan jadi lebih baik

setelah *go public*. Tingkat kinerja keuangan BUMN tersebut dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas, likuiditas, leverage, pasar dan efisiensi. Pengukuran kinerja perusahaan tersebut dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan BUMN yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Sehingga dapat memudahkan peneliti untuk mencari data dalam penelitian ini.

Berikut ini Gambar 2. yang menjelaskan kerangka dari penelitian ini :



Gambar 2. Kerangka Pemikiran



## 1.6 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka pemikiran diatas dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio profitabilitas (ROE) pada BUMN sektor konstruksi pada PT Waskita Karya Tbk sebelum dan sesudah *go public*.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio leverage (DER) pada BUMN sektor konstruksi pada PT Waskita Karya Tbk sebelum dan sesudah *go public*.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio likuiditas (*Current Ratio*) pada BUMN sektor konstruksi pada PT Waskita Karya Tbk sebelum dan sesudah *go public*.
4. Terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio efisiensi (*Total Assets Turnover*) pada BUMN sektor konstruksi pada PT Waskita Karya Tbk sebelum dan sesudah *go public*.
5. Terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio pasar (*Earning Per Share*) pada BUMN sektor konstruksi pada PT Waskita Karya Tbk sebelum dan sesudah *go public*.